Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 6 Nomor: 17 Bulan Mei Tahun 2017

Halaman: 684 – 692

# MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: MASALAH DAN SOLUSINYA

# Friska Dwi Yusantika, Imam Suyitno, Furaidah

Universitas Negeri Malang E-mail: friskadwiyusantika24@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) diakui sebagai kunci untuk mengetahui dan menerima informasi dalam pembelajaran. Keterampilan menyimak menjadi yang paling penting untuk diajarkan dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Siswa menerima banyak informasi baik dari sekolah maupun di luar sekolah ketika menyimak. Kemampuan menyimak nantinya juga dibutuhkan ketika memasuki jenjang sekolah berikutnya, karena menyimak dalam hal ini mendengarkan menjadi salah satu kemampuan yang akan diujikan dalam ujian nasional (UN) di tingkat SMA. Selama ini guru cenderung mengabaikan pembelajaran menyimak. Banyak alasan yang disebutkan oleh guru seperti kurangnya bahan ajar, kurangnya fasilitas sekolah, pembicara dalam materi yang direkam berbicara terlalu cepat, para siswa tidak memahami kosakata dan kalimat-kalimat yang digunakan oleh pembicara. Pada dasarnya, guru menyadari bahwa menyimak tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lain seperti berbicara, membaca dan menulis. Permasalahan juga dialami oleh peserta didik pada saat menyimak, selain merasa kesulitan peserta didik juga jenuh dengan materi yang disimaknya. Artikel ini memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dan memberikan pengetahuan untuk mengajarkan keteramplan menyimak yang ideal.

Kata Kunci: pembelajaran menyimak, masalah, solusi.

#### **PENDAHULUAN**

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Menyimak mempunyai porsi yang tinggi dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain seperti membaca, menulis, dan berbicara. Schwartz (2006:2) mengatakan bahwa orang dewasa menggunakan separuh dari kegiatan komunikasinya untuk menyimak, sedangkan siswa menerima 90% informasi di sekolah dari menyimak baik dari guru maupun dari orang lain. Rankin (dalam Cox,1998:151) dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan:45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis.

Keterampilan menyimak seringkali dianggap sulit namun juga seringkali terabaikan. Sebagaimana hasil penelitian dari ahli yang menjelaskan bahwa menyimak adalah keterampilan yang paling penting untuk belajar bahasa karena keterampilan menyimak paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rechards&Renandya, 2002:240). Namun pengajaran menyimak telah lama diabaikan dan kurang dalam pengajarannya pada aspek bahasa Inggris program EFL (Mendelson&Rubin, 1995).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada salah satu sekolah dasar, permasalahan terjadi karena dalam pengajaran bahasa Indonesia guru cenderung mengutamakan pengajaran keterampilan berbahasa yang lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Peserta didik juga mempunyai kemampuan menyimak yang kurang, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal maupun eksternal.

Kondisi tersebut diperburuk dengan penilaian masyarakat yang beranggapan bahwa jika seseorang mampu berbicara dengan baik, maka mampu berkomunikasi dengan baik sehingga menyimak hampir tidak dianggap dalam kehidupan bermasyarakat (Hermawan, 2012:3). Masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang belajar bahasa dapat dilihat dari kemampuannya berbicara, menulis dan membaca yang secara langsung dapat diamati. Tidak sedikit orang melihat bahwa kemampuan berbahasa seseorang sebenarnya juga ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami bahasa lisan (menyimak).

Proses komunikasi sebenarnya tidak hanya menyangkut penyampai pesan dan medium yang digunakan, tetapi juga pada penerimaan pesan (penyimak). Namun faktor ini sering diabaikan, akibatnya studi terhadap komunikasi lebih banyak berkisar pada komunikator atau penyampai pesan, sedangkan studi yang berkenaan dengan penerimaan pesan sangat jarang dilakukan. pendapat (Hermawan, 2012:3) materi-materi ilmu komunikasi yang disampaikan di Perguruan Tinggi pun hampir tidak ada yang membahas secara meluas dan mendalam mengenai proses komunikasi dari sudut pandang penerima pesan (penyimak).

Berdasarkan paparan tersebut setidaknya ada beberapa hal yang perlu didiskusikan yaitu: (1) Bagaimana pentingnya menyimak dalam pengajaran keterampilan berbahasa? (2) Bagaimana pengajaran menyimak yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar? (4) Bagaimana konsep pengajaran menyimak yang ideal? (5) Apa saja masalah yang terjadi dalam menyimak? (6) Bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut?

#### **PEMBAHASAN**

### Pentingnya Menyimak dalam Pembelajaran

Belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila kemampuan menyimaknya baik pula. Berdasarkan beban jam pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 2013, tugas menyimak sering dilaksanakan pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai pada Perguruan Tinggi.

Menyimak diakui sebagai suatu keahlian komunikasi yang sulit dan unik jika dibandingkan dengan komunikasi lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca, sehingga hanya sedikit orang yang dapat melakukannya dengan baik Jeremy:303). Kegiatan menyimak menuntut seseorang mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan verbal serta non verbal pembicara. Penyimak juga dituntut memahami isi, pesan, dan berbagai aspek lain yang sifatnya kompleks seperti suasana hati, kebiasaan, nilai, kepercayaan, motif, sikap, dorongan, kebutuhan dan pendapat pembicara (Imhof, Margarete, 2012:10).

Menyimak merupakan salah satu sarana yang baik dalam menjaring informasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan (Nurjamal & Sunirat: 2010:3) semakin sering kegiatan menyimak dilakukan akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapatkan sehingga memudahkan seseorang dalam membaca, berbicara dan menulis

# Model Pengajaran Menyimak yang Dilakukan Oleh Guru Di Sekolah Dasar

Berdasarkan fakta-fakta di lapangan pengajaran menyimak di Sekolah Dasar diajarkan guru dengan cara membacakan suatu teks dan siswa disuruh mendengar. Guru mengulang membaca teks tersebut sampai dua atau tiga kali, setelah itu siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Strategi tersebut merupakan cara tradisional (metode konvensional).

Tuntutan Kurikulum 2013 lebih dari itu, namun bukan berarti metode konvensional itu salah, hanya saja guru yang tidak bisa menerapkan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar. Kurikulum 2013 menegaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia Atmazaki (2013).

Jika mengamati cara guru menyampaikan materi menyimak, terlihat bahwa cara yang digunakan guru tidak memadai untuk mengajarkan sebuah keterampilan berbahasa. Menyimak memerlukan latihan yang intensif sebagaimana halnya dengan keterampilan bahasa lainnya. Dengan latihan itulah kemampuan siswa akan terbentuk.

### Pengajaran Menyimak yang Ideal

Pembelajaran menyimak mengharuskan guru untuk menerapkan tiga tahap pengajaran yaitu tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. untuk itu diperluka rancangan pembelajaran yan baik sebagai alat dan panduan guru pada saat mengajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh Underwood (1990) agar guru dalam pengajaran menyimak melakukan tiga tahap pengajaran tersebut.

Tahap eksplorasi betujuan untuk mempersiapkan siswa dengan materi yang akan diperdengarkan. Tahap ini berfungsi juga untuk menggali sebanyakbanyaknya pengetahuan atau pengalaman siswa yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki dapat menjembatani mereka untuk menguasai materi baru yang akan diajarkan.

Wilson (2008) mengatakan bahwa dengan adanya tahap eksplorasi tersebut siswa mendapat kesempatan yang luas untuk dapat mengerjakan berbagai latihan menyimak yang akan diberikan guru nantinya pada tahap elaborasi dengan baik.

Hal ini disebabkan karena dalam tahap eksplorasi guru dapat mengaktifkan skemata siswa agar siswa dapat memprediksi materi menyimak yang akan didengarnya. Cara ini diharapkan siswa mempunyai ekspektasi (dugaan) tentang materi yang akan didengarnya, baik ekspektasi secara umum maupun secara khusus. Kegiatankegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap eksplorasi ini antara lain; mengajukan pertanyaan, mendiskusikan gambar, meminta siswa menceritakan pengalaman yang relevan dengan topik yang akan diajarkan, menggali ide-ide atau kosa kata yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu guru juga dapat meminta siswa untuk memprediksi informasi yang akan didengarnya, serta menuliskan pertanyaan. Dengan adanya kegiatan ini maka guru telah memfokuskan perhatian siswa ke suatu topik tertentu, sehingga siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki dengan materi yang akan didengarnya pada tahap

elaborasi.

Tahap kedua yang harus dilakukan guru adalah tahap elaborasi dimana pada saat ini guru menyampaikan materi menyimak. Tahap ini guru memperdengarkan teks lisan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa memahami teks yang didengarnya. Pada prinsipnya dalam pengajaran menyimak, pada saat siswa mendengarkan teks, mereka tidak perlu mengerti arti setiap kata. Mereka dapat saja diminta untuk memahami informasi yang didengarnya secara umum, atau memahami informasi yang spesifik. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan guru pada tahap ini adalah memberi tanda atau cek pada tempat yang sudah disediakan, menyusun gambar yang diacak berdasarkan urutan yang benar, mengidentifikasi topik, menuliskan informasi tertentu, menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, tabel, peta atau gambar, membandingkan informasi lisan dan tulisan serta menemukan perbedaan informasi pada kedua jenis informasi tersebut. Materi yang akan digunakan guru untuk tahap saat menyimak (elaborasi) ini dapat berupa materi otentik yang diambil dari berbagai sumber seperti internet, televisi atau radio sesuai dengan silabus. Dengan penyajian materi yang otentik ini guru sudah membiasakan siswa dengan situasi menyimak yang ril, yang akan ditemuinya dalam memahami informasi lisan dalam aktifitasnya sehari-hari.

Tahap yang terakhir dalam pengajaran menyimak adalah konfirmasi. Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan antara apa yang mereka dengar ide-ide atau pengalaman mereka sendiri. Pada tahap ini guru dapat melakukan beberapa kegiatan seperti meminta siswa untuk menceritakan kembali informasi yang telah didengarnya, memberikan tanggapan atau pendapat, bermain peran, menulis laporan sederhana dan berdiskusi. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa guru dapat mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Dengan melaksanakan tiga tahap pengajaran menyimak ini, maka apa yang diharapkan siswa dari pengajaran keterampilan menyimak akan dapat diwujudkan.

# Masalah yang Terjadi dalam Pembelajaran Menyimak

Tarigan (1994: 78) mengungkapkan 85 % pengetahuan yang didapatkan manusia berasal dari hasil menyimak, tetapi yang mereka ingat hanya kira-kira 20%

dari yang mereka dengar. Pemicu terjadinya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi pada siswa. Berikut ini akan dijelaskan masalah yang terjadi yang dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Menurut Underwood (1990:15) ada beberapa kesulitan yang terdapat dalam keterampilan menyimak yang dialami oleh pembelajar bahasa Inggris, yaitu (1) Pendengar tidak dapat mengontrol kecepatan berbicara orang yang menyampaikan pesan, dan mereka merasa pesan yang disampaikan sudah hilang sebelum mereka dapat mengerti isi pesan tersebut. Pada saat mereka dapat mengerti satu pesan, pada saat itu pula pesan yang lain hilang. (2) Pendengar tidak mempunyai kesempatan untuk meminta pembicara mengulangi atau mengklarifikasi pesan yang disampaikan, misalnya saat mendengarkan radio, menonton TV, sehingga pendengar harus dapat memahaminya apa adanya (3) Keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh pendengar, membuat pendengar tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya bahkan dapat membuat mereka menjadi bosan dan frustasi (4) Kegagalan pendengar untuk mengenali dan memahami tanda-tanda yang dikirim oleh pembicara yang menyebabkan pendengar salah dalam memahami isi pesan yang diterimanya (5) Kesalahan dalam menginterpretasikan pesan yang diterima, sehingga isi pesan yang disampaikan tersebut diterima atau dimaknai berbeda oleh pendengar (6) Tidak mampu berkonsentrasi karena berbagai hal, misalnya topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising dan sebagainya. (7) Kekhawatiran akan perbedaan cara dan materi yang diajarkan guru dengan materi yang didengar melalui perangkat audio atau penutur asli bahasa Inggris.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hamouda (2013) juga menyebutkan beberapa masalah yang sering terjadi pada saat menyimak diantaranya (1) Pembicara terlalu cepat sehingga penyimak sulit untuk memahami kosa kata (2) Pengucapan tidak jelas, aksen dan dialek yang berbeda (3) Penyimak tidak mempunyai strategi khusus dalam menyimak atau tidak mampu menerapkan strategi dalam menyimak (4) Kurang pengetahuan tentang tata bahasa (5) Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi (Gangguan di dalam dan di luar kelas) (6) Merasa asing dengan tema atau bahan simakan.

Hambatan lain yang terjadi pada saat menyimak, pada proses memasukkan informasi ke *short term memory* dan *long term memory* yang akan dijabarkan sebagai berikut (Depdikbud, 1985:51):

- 1. Kecilnya daya tampung ingatan jangka pendek. Akibatnya banyak informasi yang diterima telinga tumpah dan tidak bisa diserap oleh ingatan jangka pendek.
- 2. Ingatan jangka pendek mengalami kesuliatan dalam memproses lambanglambang bunyi yang diserap waktu menyimak. Hal ini disebabkan oleh :
  - a. Terlalu banyak kosakata baru yang masuk.
  - b. Struktur bahasa yang terserap berbelit-belit.
  - c. Terjadi penyimpangan-penyimpangan pola bahasa.
  - d. Informasi yang terserap ke ingatan jangka pendek bukan hal yang inti.
- 3. Ketika sedang terjadi proses analisi dalam ingatan jangka pendek, tiba-tiba ingatan jangka panjang mengirimkan kembali pengertian-pengertian yang sudah mapan tersimpan.

- 4. Beberapa lambang yang berbeda masuk bersama-sama terserap melalui telinga, atau lambang-lambang tersebut terserap oleh indera lain selain telinga. Misalnya indera visual, perasa, dan pencium.
- 5. Pengertian-pengertian yang sudah tersimpan mapan terguncang labil. Artinya pengertian tersebut tidak mau damai dengan pengertian yang baru masuk. Hal ini disebabkan oleh:
- 6. Penyimak menggunakan sarana pemproses yang tidak cocok dengan materi dan : lambang yang diproses. Hal ini terjadi karena :
  - Penyimak datang terlambat.
  - b. Penyimak tidak tahu arah dan tujuan pembicaraan.
  - c. Penyimak tidak memiliki orientasi masalah yang sedang dibicarakan.
  - d. Penyimak tidak mengetahui ujung pangkal pembicaraan.
  - Penyimak tidak mengetahui materi yang sedang dibahas.

Tarigan (1994:98) membagi tiga hal yang mempengaruhi kegiatan menyimak seseorang, yaitu:

#### 1. Faktor Fisik

Penyimak dalam kondisi fisik yang baik dimungkinkan dapat menyimak dengan baik pula, sebaliknya penyimak dalam keadaan sakit dimungkinkan tidak dapat menyimak dengan baik.

# 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa:

- a. Sikap kurang simpatik dari penyimak.
- b. Penyimak memiliki sikap egosentris yang sangat tinggi.
- c. Penyimak berpandangan terlalu sempit terhadap permasalahan yang disimak.
- d. Timbul rasa kebosanan yang mendalam dari para penyimak.

### 3. Faktor Pengalaman

Pengalaman yang banyak dan beragam akan memperkaya pada diri penyimak. Pengalaman dalam menyimak berupa:

- Ide atau gagasan yang telah diperoleh sebelumnya.
- Topik atau pokok pembicaraan sebagai bahan simakan.
- Ungkapan-ungkapan atau idiom baru yang pernah dimiliki.
- d. Istilah-istilah baru dan istilah asing yang dimiliki.
- Teknik menyimak efektif yang telah dimiliki penyimak

# Solusi Mengatasi Permasalahan Ketika Menyimak

Permasalahan yang sering terjadi dalam menyimak membutuhkan solusi yang tepat dan membantu guru dalam proses mengajar. Solusi yang dapat diberikan menurut (Harmer, Jeremy, 2007: 303-307) sebagai berikut:

- a. Penyimak harus dapat menghindarkan gangguan menyimak, baik yang berasal pada diri sendiri ataupun berasal dari luar. Seperti: siswa yang datang terlambat akan mengganggu siswa lainnya pada saat menyimak, solusinya guru harus benar-benar memperkirakan siswa untuk tidak datang terlambat.
- b. Guru harus bisa menjadi motivator yang bisa membuat peserta didik termotivasi.
- c. Jika siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan maka guru harus bisa menghibur atau menarik hati siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan ice breaking atau menonton adegan lucu.

d. Ruangan menyimak harus menunjang, waktu berlangsungnya peristiwa menyimak harus diperhatikan dan diperhitungkan. Sebaiknya pasa saat yang tepat misalnya padapagi hari, saat pendengar masih *fresh* dan *relax*, suasana dan lingkungan tenang jauh dari kebisingan, pemandangan yang tidak mengganggu konsentrasi.

Beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam menyimak menurut (Brady&Legh) antara lain:

- 1. Menyatukan pikiran dan perasaan terhadap permasalahan dalam pembicaraan.
- 2. Membuat rangkuman berdasarkan ingatan sendiri.
- 3. Mempertimbangkan fakta-fakta atau bukti- bukti yang telah di terima.
- 4. Menyimak uraian berdasarkan kelompok gagasan (bukan perkata).

Baru-baru ini Peterson, Ene (2015:15) membuat solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi dalam menyimak

- 1. Menunjukkan pada siswa bahwa menyimak bukan kegiatan pasif
- 2. Membahas cara-cara untuk menjadi penyimak yang efektif
- 3. Memberikan siswa tugas menyimak dan proyek-proyek yang melibatkan berbicara, mengekspresikan pendapat, diskusi, debat
- 4. Menyimak kritis untuk memahami isi dan menerima pesan
- 5. Mendengarkan informasi tertentu dan menggunakan berbagai jenis bahan mendengarkan otentik
- 6. Membantu siswa memprediksi apa yang akan mereka simak berikutnya; mengenali kata-kata kunci/ide-ide yang disajikan kembali dengan kata lain
- 7. Pembelajaran online yang fleksibel, yaitu peserta didik dapat login kapan dan
  - di mana mereka seperti-mereka memiliki akses sepanjang hari, setiap hari. Hal ini dapat mencakup multimedia dan mengembangkan literasi multimedia.
- 8. Pembelajaran menyimak online tidak hanya individu, tetapi peserta didik dapat bekerja berpasangan atau dengan kelompok kecil menggunakan alat berbasis internet.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka solusi yang dapat dilakukan :

- 1. Mengajak siswa berniat menyimak. Di langkah ini buatlah peserta didik bisa merasakan bahwa menyimak adalah tindakan menyengaja yang semestinya dipicu oleh kesadaran diri.
- 2. Menggunakan satu telinga untuk menyimak lawan bicara. Dan satu telinga yang lain untuk menyimak diri sendiri.
- 3. Sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik
- 4. Menyimak sebaiknya menggunakan media yang sesuai dan baik. Pembelajaran tidak hanya dengan berceramah saja, tetapi menyimak menggunakan media. Jika anak usia SD merasa lebih senang menyimak melalui audio dan video dalam bentuk kartun, maka gunakan bahan simakan yang berbentuk kartun.
- 5. Berikan motivasi pada peserta didik jika dapat menyimak dengan baik di akhir kegiatan akan ditampilkan film dan mereka sendiri yang memilih
- 6. Sebaiknya guru memberikan arahan dan penguatan pada saat menyimak pada hal-hal penting yang akan dicari.

- 7. Sebelum melakukan kegiatan menyimak guru memberikan masukan dan arahan siswa untuk menyimak dengan baik
- 8. Menyimak dilakukan dengan cara membuat catatan. Berikan pengetahuan pada siswa bahwaterdapat hal-hal penting yang nantinya akan ditanyakan pada akhir kegiatan, untuk itu siswa harus menyiapkan catatan kecil untuk mempermudah dalam menjawab.

#### PENUTUP

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering ditinggalkan oleh guru dengan alasan yang beragam, sudah saatnya mendapatkan porsi pengajaran yang berimbang seperti keterampilan berbahasa lainnya. Terdapat beberapa masalah yang sering dikemukakan oleh guru dan yang dihadapi oleh peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang sering dikeluhkan dalam mengajar keterampilan menyimak dapat diterapkan dalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa indonesia agar siswa mampu berkumunikasi baik lisan maupun tulisan dalam akan tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2013). Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah. Padang: UNP
- Brady, Mark & Leigh, Jennifer Austin. A Little Book of Listening Skills. Retrieved from http://www.libgen.io.
- Cox, Carole. (1998). Teaching language arts (a student-and response centered classroom). New York: A Viacom Company.
- Depdikbud. 1985. Buku II Keterampilan Menyimak dan Pengajaranya. Jakarta.
- Hamouda, Arafat. An Investigation of Listening Comprehension Problems Encountered by Saudi Students in the EL Listening Classroom. (International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development April 2013, Vol. 2, No. 2 ISSN: 2226-6348)
- Harmer, Jeremy. The Practice Of English Language Teaching. Retrieved from http://www.libgen.io.
- Hermawan, Herry. 2012. Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imhof, Margarete. 2012. Listening Education Editor Johannes Gutenberg University, Mainz / Germany. Retrieved from http://www.listen.org
- Mendelsohn, D. J., & Rubin, J. (Eds.). 1995. A Guide For The Teaching Of Second Language Listening San Diego. CA: Dominie Press.

- Peterson, Ene. (2015). Teaching And Studying Online: Best Practices, Resources And Activities For Developing Listening Skills., Virumaa College of TUT Reconsidering the Practice of CLIL and ELT
- Randolph Quirk and H. G. Widdowson. (2017). Teaching And Learning The Language And Literatures. Cambridge University Press. Cambridge London New York New Rochelle Melbourne Sydney for The British Council. <a href="https://www.longman.com">www.longman.com</a>. England Pearson Education Limited
- Schwartz, A.E. 2006. Assertiveness: Responsible Communication. United States of America: Andrew E. Schwartz & Associates.
- Tarigan, H.G. (1994). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Underwood, Mary. (1990). Teaching Listening. London: Longman.
- Willy A. Renandya. (2002). Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice ISBN eBook 978-0-511-50041-1. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wilson, JJ. (2008). How to Teach Listening. Edinburgh: Pearson Longman Limited.